

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI HASIL BELAJAR PESERTA
DIDIK KELAS XI AKUNTANSI SMK NEGERI 8 BANDAR LAMPUNG
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

¹Indah Elis Gustiani, ²Putut Wisnu Kurniawan, ³Nur Fitria

Prodi Pendidikan Ekonomi

¹²³STKIP PGRI Bandar Lampung

indahelisgustiani0008@gmail.com, pututbukan@gmail.com, nur_fitria@stkip.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar produk kreatif dan kewirausahaan kelas XI akuntansi SMK Negeri 8 Bandar Lampung tahun pelajaran 2022/2023. Dilatarbelakangi dengan rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, objek penelitian ini adalah hasil belajar peserta didik dan informan sebanyak 35 orang peserta didik. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan kuisioner sebanyak 30 pernyataan. Untuk menjamin keabsahan data, dilakukan dengan triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Teknik analisis data dilakukan dengan cara pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar produk kreatif dan kewirausahaan peserta didik kelas XI akuntansi yaitu berasal dari faktor internal dan faktor eksternal. 1) faktor internal meliputi faktor kesehatan, intelegensi dan bakat, minat dan miotivasi dan cara belajar. 2) faktor eksternal meliputi faktor keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan sekitar.

Kata Kunci: Faktor internal, Faktor Eksternal, Hasil Belajar

Abstrack: *This study aims to determine the factors that influence the learning outcomes of creative and entrepreneurship products in class XI accounting at SMK Negeri 8 Bandar Lampung in the academic year 2022/2023. It is motivated by the low learning outcomes of students in the subjects of creative products and entrepreneurship. This study uses qualitative research methods, the object of this research is the learning outcomes of students and informants as many as 35 students. Data was collected by means of interviews, observations and questionnaires as many as 30 statements. To ensure the validity of the data, it is done by triagulation of sources, triagulation of techniques and triagulation of time. Data analysis techniques were carried out by collecting data, reducing data, presenting data and drawing conclusions. The results of the study indicate that the factors that influence the learning outcomes of creative and entrepreneurial products for students of class XI accounting are internal and external factors. 1) internal factors include health factors, intelligence and talent, interest and motivation and learning methods, 2) external factors include family, school, community and environmental factors.*

Keyword: *Internal factor, External factors, Learning Outcomes*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha membina dan mengembangkan kepribadian manusia baik dibagian rohani maupun jasmani. Pendidikan merupakan salah satu sektor penting dalam pembangunan disetiap Negara. Manusia yang terdidik dapat

menjadi manusia yang beradab, bersopan santun dan berbudaya. Pendidikan dapat mengubah pola pikir seseorang untuk selalu melakukan inovasi dan perbaikan dalam segala aspek kehidupan kearah peningkatan kualitas diri. Pendidikan yang terencana, terarah dan

berkesinambungan dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan kemampuannya secara optimal, baik secara aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Peran dan tujuan dari pendidikan itu sendiri yaitu sebagai sarana untuk membentuk manusia yang berkualitas dan lebih baik, seperti yang dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 yang berbunyi: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam pendidikan terdapat proses yang mengarahkan kita untuk dapat mengetahui beberapa pengetahuan baru yang belum diketahui sebelumnya. Proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh seorang guru untuk menciptakan suasana belajar siswa yang nyaman, menyenangkan, kreatif dan teknik mengajar yang lebih menarik. Pelaksanaan pembelajaran yaitu wujud dari implementasi rencana yang telah disusun diharapkan berlangsung secara efektif, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Namun pada kenyataannya bahwa masih terdapat banyak kelemahan atau terdapat faktor-faktor dalam pelaksanaan pembelajaran, sehingga pembelajaran tersebut tidak dapat berjalan dengan efektif. Kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan yang paling pokok,

hal ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan bergantung kepada bagaimana cara siswa belajar dalam proses pembelajaran yang dialami oleh peserta didik.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Dengan adanya mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan, maka diharapkan peserta didik di SMK Negeri 8 Bandar Lampung setelah lulus nanti bisa mempunyai jiwa seorang wirausaha dan bisa mendirikan suatu usaha yang bisa bersaing di dunia usaha untuk saat ini dan masa yang akan datang dengan profesionalisme yang tinggi, karena wirausaha adalah seorang yang berkemampuan keras, bekerja tekun dan mandiri memiliki pemikiran kreatif dan inovatif dalam melakukan tindakan yang bermanfaat dan patut menjadi teladan hidup, jadi nanti peserta didik SMK Negeri 8 Bandar Lampung nantinya setelah lulus untuk mengembangkan jiwa kewirausahaan.

Siswa yang belajar akan mengalami perubahan, bila sebelumnya belajar kemampuannya hanya 20% misalnya, maka setelah belajar selama enam bulan akan menjadi 100%. Hasil belajar tersebut meningkatkan kemampuan mental. Pada umumnya hasil belajar

tersebut meliputi ranah-ranah kognitif, efektif dan psikomotorik.

Berdasarkan pra-penelitian di SMK Negeri 8 Bandar Lampung untuk pelajaran Produk Kreatif Kewirausahaan guru mengajar sesuai dengan bidang mata pelajaran yang dikuasai oleh gurunya. Kegiatan pembelajaran adalah suatu kondisi yang sengaja diciptakan, guru lah yang menciptakan guna membelajarkan peserta didik. Semoga guru harus sanggup memasukan tujuan pendidikan dalam setiap pelajaran sekolah. Untuk mencapai tujuan pendidikan dan pembelajaran disekolah guru yang mempunyai peranan penting. Usaha-usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan tidak hanya menyangkut masalah pengajar saja, melainkan menyangkut masalah-masalah lainnya seperti tujuan yang akan di capai, alat bantu yang digunakan, metode yang dirangkaiserta mampu mengadakan evaluasi sebagai tindak lanjut untuk mengetahui keberhasilan proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan yang dilaksanakan di SMK Negeri 8 Bandar Lampung diketahui hasil belajar peserta didik sebagai berikut.

Tabel 1.1 Nilai Ujian Akhir Semester Ganjil Mata Pelajaran Produk Kreatif Kewirausahaan Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 8 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2021/2022

No	Rentang Nilai	Jumlah Peserta didik	Persentase Nilai	Keterangan
		XI Ak 1		
1	≥75	13	37,14 %	Tuntas
2	<75	22	62,86%	Belum Tuntas
Jumlah		35	100 %	

Sumber : Guru mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan SMK Negeri

8 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2021/2022

Dari data pada table diatas, dapat dilihat bahwa 22 peserta didik atau setara dengan 62,86% peserta didik mendapatkan nilai dibawah KKM. Sedangkan yang hasil belajarnya dibawah KKM yaitu sebanyak 13 peserta didik atau sekitar 37,5% dari total 35 peserta didik.

Setiap peserta didik memiliki karakteristik sendiri-sendiri yang berbeda satu dengan yang lain karena hal inilah setiap siswa belajar. Guru sebagai penyelenggara dan pengelola kegiatan pembelaran terimplikasi oleh adanya prinsip-prinsip belajar. Implikasi prinsip-prinsip bagi guru berdampak pada rencana pembelajaran maupun pelaksanaan kegiatan pembelajarannya. Implikasi prinsip-prinsip belajar bagi guru terwujud dalam perilaku fisik dan psikis mereka.

Dalam proses pembelajaran banyak kita temui permasalahan-permasalahan yang bisa mengancam turunnya kualitas pendidikan di Negara kita. Seiring kita dengar para peserta didik khususnya peserta didik SMK Negeri 8 Bandar Lampung mengeluh jika dihadapkan pada mata pelajaran Produk Kreatif Kewirausahaan. Hal ini disebabkan karena pada umumnya siswa beranggapan bahwa pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan sangat membosankan. Keluhan ini berakar pada proses pembelajaran yang tidak menanamkan wawasan, keterampilan, dan konsep yang nyata pada siswa yang menyebabkan hasil belajar peserta didik belum tercapai dengan baik.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari faktor kesehatan, faktor intelegensi dan bakat, faktor minat dan motivasi dan faktor cara belajar, Sedangkan faktor eksternal terdiri dari faktor keluarga, faktor sekolah, faktor masyarakat dan faktor lingkungan sekitar

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk menulis judul proposal dengan judul “Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI Akuntansi Pada Mata Pelajaran Produk Kreatif Kewirausahaan SMK Negeri 8 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2022/2023”

TINJAUAN TEORITIS

Pengetian Belajar

Belajar adalah perubahan yang relatif permanen dalam perilaku atau potensi perilaku sebagai hasil dari pengamalan atau latihan yang diperkuat. Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya.

Kemudian menurut Subur (2015:3) belajar paling tidak memiliki ciri-ciri adanya niat, proses perubahan yang bersifat permanen, baik pada aspek pengetahuan, nilai, keterampilan dan sikap, sedangkan menurut Bahri Djamarah (2020:13) belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksi dalam lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor. Sedangkan menurut Menurut Hamalik dalam Nurulita &

Zainal (2019:67) belajar adalah suatu proses belajar bukan suatu tujuan tetapi merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan.

Menurut Slameto (2015:2) belajar merupakan suatu proses yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Sedangkan menurut Muhibbin Syah (2017:63) belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsure yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Kemudian menurut B. Uno (2019:15) belajar adalah perolehan pengalaman baru oleh seseorang dalam bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap, sebagai akibat adanya proses dalam bentuk interaksi belajar terhadap suatu objek (pengetahuan). Atau memulai suatu pengetahuan (reinforcement) dalam bentuk pengalaman terhadap suatu objek yang ada dalam lingkungan belajar.

Berdasarkan beberapa pengertian belajar yang telah dikemukakan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relative menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif. Artinya seseorang setelah melalui proses belajar akan mengalami perubahan tingkah laku, baik aspek pengetahuan, keterampilan maupun aspek sikap.

Pengertian Hasil belajar

Menurut Hamalik (2007:30) hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan

tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya dan yang tidak tahu menjadi tahu. Hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil maksimum yang telah dicapai oleh seseorang siswa setelah mengalami proses belajar mengajar dalam mempelajari materi pelajaran tertentu. Hasil belajar tidak mutlak berupa nilai saja, akan tetapi dapat berupa perubahan, penalaran, kedisiplinan, keterampilan dan lain sebagainya yang menuju pada perubahan positif. Pengertian hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian atau pengukuran hasil belajar. Berdasarkan pengertian di atas hasil belajar dapat menerangkan tujuan utamanya adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau symbol. Kemudian menurut Davis (dalam Slameto, 2003: 49) berpendapat “Hasil belajar adalah pengetahuan yang diperoleh siswa sebagai hasil pembelajaran”. Kemudian menurut Arikunto (2009: 133) mengatakan bahwa “Hasil belajar adalah hasil akhir setelah mengalami proses belajar, perubahan itu tampak dalam perbuatan yang dapat diamati, dan dapat diukur”. Sedangkan menurut Sudjana (2013: 22) mengatakan, “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”.

Sedangkan Arifin (2010: 303) juga mengatakan “Hasil belajar yang optimal dapat dilihat dari ketuntasan belajarnya, terampil dalam mengerjakan tugas, dan memiliki apresiasi yang baik terhadap pelajaran”. Dan menurut Jihad dan Haris (2010:15) mendefinisikan, “Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa secara nyata setelah dilakukan proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pengajaran”.

Sedangkan Menurut Dimyanti dan Mudjiono (2013:3) menyatakan bahwa “Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan proses belajar”. Sedangkan menurut Hamalik (2004:49) “Mendefinisikan hasil belajar sebagai tingkat penguasaan yang dicapai oleh pelajar dalam mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan”.

Berdasarkan konsepsi di atas, pengertian hasil belajar dapat disimpulkan sebagai perubahan perilaku secara positif serta kemampuan yang dimiliki siswa dari suatu interaksi tindak belajar dan mengajar yang berupa hasil belajar intelektual, strategi kognitif, sikap dan nilai, inovasi verbal, dan hasil belajar motorik. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya

Untuk mengetahui hasil belajar seseorang dapat dilakukan dengan melakukan tes dan pengukuran. Tes dan pengukuran memerlukan alat sebagai pengumpul data

yang disebut dengan instrumen penilaian hasil belajar. Menurut (Wahidmurni, dkk. 2012: 28), instrumen dibagi menjadi dua bagian besar, yakni tes dan non tes. Selanjutnya, menurut (Hamalik, 2012: 155), memberikan gambaran bahwa hasil belajar yang diperoleh dapat diukur melalui kemajuan yang diperoleh siswa setelah belajar dengan sungguh-sungguh. Hasil belajar tampak terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dan diukur melalui perubahan sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya.

Hasil belajar merupakan penilaian dari proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan belajar siswa. Hasil belajar juga dapat diartikan hasil dari proses kegiatan belajar mengajar untuk mengetahui apakah suatu program pembelajaran yang dilaksanakan telah berhasil atau tidak, yang didapat dari jerih payah siswa itu sendiri sesuai kemampuan yang ia miliki. Jadi dapat diartikan bahwa hasil belajar merupakan usaha sadar yang dicapai oleh siswa dengan pembuktian untuk mendapatkan umpan balik tentang daya serap siswa terhadap materi pelajaran yang ditandai dengan peningkatan atau penurunan hasil belajar dalam pembelajaran.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah ia menerima pengalaman pembelajaran. Hasil belajar mempunyai peranan penting

dalam proses pembelajaran karena akan memberikan sebuah informasi kepada guru tentang kemajuan peserta didik dalam upaya mencapai tujuan belajar. Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor kemampuan siswa dan faktor lingkungan.

Menurut (Dalyono, 2012: 55-60) berhasil tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada didalam diri individu itu sendiri sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu.

a. Faktor Intern (yang berasal dari dalam diri orang yang belajar)

1. Kesehatan Kesehatan Jasmani Dan Rohani

Kondisi kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Bila seseorang yang tidak selalu sehat, sakit kepala, demam, pilek batuk dan sebagainya dapat mengakibatkan tidak bergairah untuk belajar. Demikian pula halnya jika kesehatan rohani (jiwa) kurang baik, misalnya mengalami gangguan pikiran, perasaan kecewa karena konflik dengan orang tua, pacar atau karena sebab lainnya, ini dapat mengganggu atau mengurangi semangat belajar.

2. Intelegensi dan Bakat

Kedua aspek kejiwaan ini besar sekali pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Seseorang

yang mempunyai intelegensi baik (IQ-nya tinggi) umumnya mudah belajar dan hasilnya pun cenderung baik. Bakat juga besar pengaruhnya dalam menentukan keberhasilan belajar. Jika seseorang mempunyai intelegensi yang tinggi dan bakatnya ada dalam bidang yang dipelajari, maka proses belajar akan lebih mudah dibandingkan orang yang hanya memiliki intelegensi tinggi saja atau bakat saja.

3. Minat dan Motivasi

Minat dapat timbul karena adanya daya tarik dari luar dan juga datang dari sanubari. Timbulnya minat belajar disebabkan beberapa hal, antara lain karena keinginan yang kuat untuk menaikkan martabat atau memperoleh pekerjaan yang baik serta ingin hidup senang atau bahagia. Begitu pula seseorang yang belajar dengan motivasi yang kuat, akan melaksanakan kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh, penuh gairah dan semangat. Motivasi berbeda dengan minat. Motivasi adalah daya penggerak atau pendorong.

4. Cara belajar

Cara belajar seseorang juga mempengaruhi pencapaian hasil belajarnya. Belajar tanpa memperhatikan teknik dan faktor fisiologis, psikologis, dan ilmu kesehatan akan memperoleh hasil yang kurang memuaskan.

b. Faktor Eksternal (yang berasal dari luar diri orang belajar)

1. Keluarga

Faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar, misalnya tinggi rendahnya pendidikan, besar kecilnya penghasilan dan perhatian.

2. Sekolah

Keadaan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan anak. Kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas atau perlengkapan di sekolah dan sebagainya, semua ini mempengaruhi keberhasilan belajar.

3. Masyarakat

Keadaan masyarakat juga menentukan hasil belajar. Bila sekitar tempat tinggal keadaan masyarakatnya terdiri dari orang-orang yang berpendidikan, terutama anak-anaknya, rata-rata bersekolah tinggi dan moralnya baik, hal ini akan mendorong anak giat belajar.

4. Lingkungan sekitar

Sekitar Keadaan lingkungan tempat tinggal, juga sangat mempengaruhi hasil belajar. Keadaan lingkungan, bangunan rumah, suasana sekitar, keadaan lalu lintas dan sebagainya semua ini akan mempengaruhi kegairahan belajar.

Pengertian Produk Kreatif dan Kewirausahaan

Karena keharusan dunia pendidikan untuk mengerti keinginan pasar, pada kurikulum 2013 revisi 2017 dimunculkanlah mata pelajaran tambahan

dimana mata pembelajaran ini lebih mengedepankan aspek kognitif, softskill dan hardskill dari peserta didik, yaitu mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan (PKK) yang menggabungkan perkembangan teknologi dengan wirausaha. Yandriana (2013) menyatakan, “Dalam hidup dan berkehidupan manusia memerlukan sebuah pekerjaan sebagai kecakapan hidup agar dapat memenuhi kebutuhan hidupnya”. Selain itu Agus Wibowo (2011) juga berpendapat bahwa: Pendidikan kewirausahaan dapat menjadi alternatif untuk menekan angka pengangguran saat ini. Namun ada hal mendasar yang harus dilakukan yaitu mengubah paradigma pendidikan yang masih konseptual dengan urusan akademik. Kadang – kadang pendidikan itu tidak membuat mahasiswa berani untuk bereksperimentasi, karena terlalu dogmatis. Akibatnya kemampuan mereka untuk berfikir diluar faktor itu menjadi sesuatu yang sulit dilakukan.

Rosyanti dan Irianto (2019:588) menyatakan bahwa Pendidikan Kewirausahaan adalah usaha terencana dan aplikatif untuk meningkatkan pengetahuan, intense atau niat dan kompetensi peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya dengan diwujudkan dalam perilaku kreatif, inovatif dan berani mengambil serta mengelola resiko.

Mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan merupakan perubahan dari mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan (PKWU). Sebelumnya mata pelajaran PKWU merupakan mata pelajaran adaptif di SMK, namun setelah dirubah oleh kurikulum 2013

Revisi menjadi PKK mata pelajaran tersebut

menjadi mata pelajaran produktif sesuai program keahlian masing – masing di SMK. Oleh karena itu para guru dituntut untuk mengikuti program keahlian ganda agar dapat menjadi guru produktif. Selain itu di beberapa sekolah termasuk di SMK Negeri 8 Bandar Lampung pihak sekolah mempunyai cara sendiri untuk mengatasi perubahan pada mata pelajaran tersebut, yakni penyampaian materi dilaksanakan oleh dua orang guru saling bergantian dengan pembagian jam diantaranya dua jam pelajaran oleh guru kewirausahaan yang akan membahas mengenai konsep dasar serta langkah – langkah dalam berwirausaha dan lima jam pelajaran sisanya oleh guru produktif yang akan menyampaikan materi terkait program keahliannya masing – masing serta bentuk realisasi dari teori yang telah disampaikan oleh guru kewirausahaan sebelumnya. Pembelajaran PKK ini diberikan untuk menunjang daya produktif, kreatif, inovatif pada peserta didik. Sehingga sesuai dengan tujuan pemerintahan sekarang yang mengusung “Industri Kreatif” mata pelajaran ini cocok untuk pengembangan kualitas diri generasi muda. Didalam kurikulum 2013 revisi 2017, bentuk pembelajaran PKK lebih bersifat student-centered (terpusat pada siswa), maksudnya siswa yang ditekankan untuk aktif sedangkan guru berfungsi sebagai fasilitator dan motivator. Hal ini bertujuan agar potensi dalam diri siswa lebih tergali secara bebas dan mampu menghasilkan produk yang beragam dengan tetap menerapkan karakter positif dalam dirinya.

Dimulai dari munculnya kegiatan formal yang bersinggungan dengan teknologi dan nilai kehidupan lokal di Indonesia terciptalah istilah produk kreatif dan kewirausahaan. Tati Setiawati dan Karpin (2018, hlm.2) berpendapat bahwa :

Produk kreatif menekankan pada apa yang dihasilkan dari proses kreativitas adalah sesuatu yang baru, orisinal, dan bermakna. Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, baik dalam karya baru maupun kombinasi dari hal-hal yang sudah ada, yang semuanya itu lokal berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya. Kreativitas dan inovasi merupakan inti dari kewirausahaan. Kreativitas dapat dipandang sebagai kemampuan untuk mengembangkan ide-ide baru dan untuk menemukan cara-cara baru dalam melihat masalah dan peluang. Sedangkan inovasi dalam kewirausahaan adalah kemampuan untuk menerapkan solusi kreatif terhadap masalah dan peluang untuk meningkatkan atau untuk memperbaiki kinerja usaha.

Merujuk pada pendapat diatas, penulis sendiri menyederhanakan pengertian dari istilah PKK, menurut penulis produk kreatif dan kewirausahaan ialah upaya penciptaan produk baru yang dihasilkan dari proses kreatif serta memperhatikan nilai – nilai kewirausahaan dimana produk tersebut memiliki kelebihan dari produk lain yang telah ada dan memiliki nilai jual.

Pendidikan dengan prinsip menumbuhkan kesadaran masyarakat akan kegiatan berwirausaha,

berkembangnya teknologi juga membangun jiwa berwirausaha merupakan tujuan dari mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan. Mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan disusun mengikuti perkembangan zaman dan teknologi tentunya dengan tidak melupakan nilai – nilai kewirausahaan. Pembelajaran berbasis teknologi ini diharapkan dapat membuat siswa menjadi terbuka dengan teknologi baru dan memanfaatkannya sebagai penunjang dalam kegiatan berwirausaha dengan tetap mencintai produk lokal. Hal tersebut didasari oleh kenyataan yang terlihat bahwa kondisi masyarakat saat ini mendapatkan pengaruh kuat dari produk asing. Arah pembelajaran pada mata pelajaran PKK ini adalah memfasilitasi siswa agar dapat mengembangkan kecakapan hidup (education for life) juga jiwa kemadirian untuk hidup (education for life) yang berarti pembelajaran ini menjadi jembatan terhadap kegiatan kokurikuler dengan ekstrakurikuler melalui mulok (muatan lokal) kwi sebagai satu kesatuan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif yaitu tentang data yang dikumpulkan dan dinyatakan dalam kata-kata atau kalimat yang tersusun dalam angket, kalimat hasil konsultasi atau wawancara antara peneliti dan informan. Sugiyono (2019:18) menyatakan metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data

dilakukan secara purposive dan snowball teknik pengumpulan data yang dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari generalisasi. Sumber data atau subjek penelitian tempat data asal data dapat diperoleh digolongkan menjadi 2 yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian. Dalam hal ini peneliti memperoleh data atau informasi langsung dengan menggunakan instrument-instrumen yang telah ditetapkan. Data primer dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. Pengumpulan data primer merupakan bagian internal dari proses penelitian dan sering kali diperlukan untuk tujuan pengambilan keputusan. Data primer dianggap lebih akurat, karena data ini disajikan secara terperinci. Indriantoro dan Supomo dalam Purhantara (2010:79). Dalam penelitian ini data primer diperoleh dari sumber informan seperti hasil wawancara dan kuisioner atau angket. Sumber data Sekunder merupakan data yang telah tersedia dalam berbagai bentuk. Biasanya sumber data ini lebih banyak sebagai data statistik atau data yang telah diolah sedemikian rupa sehingga siap digunakan dalam statistik biasanya tersedia pada kantor-kantor pemerintahan, biro jasa data, perusahaan swasta atau badan lain yang berhubungan dengan penggunaan data. (Moehar, 2002 : 113).

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian adalah Non Probability sampling. Menurut Sugiyono (2017 : 82) Non Probability Sampling adalah teknik pengambilan sample yang tidak

memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsure atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sample. Teknik pengambilan sample yang digunakan yaitu sample senhuh. Menurut Sugiyono (2017:85) teknik sampling jenuh adalah teknik penentuan sample dimana semua anggota populasi digunakan menjadi sample.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik komunikasi langsung dengan melakukan wawancara kepada informan dan teknik studi dokumenter dengan cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, terutama berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil/hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penyelidikan.

Ada pun instrument penelitian yang digunakan untuk mengetahui Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan adalah pedoman wawancara dan daftar pertanyaan untuk yang berbentuk angket atau kuisioner yakni mula-mula pewawancara menanyakan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian memperdalam satu per satu untuk mengoreksi keterangan lebih lanjut. Instrumen penelitian dilakukan pengecekan kembali oleh guru mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan dan dosen Pendidikan Ekonomi STKIP-PGRI Bandar Lampung. Tahapan penelitian kualitatif yang dilaksanakan dikelas XI Akuntansi SMK Negeri 8 Bandar Lampung.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas XI Akuntansi 1, XI Akuntansi 2, XII Akuntansi 3 di SMK Negeri 8 Bandar Lampung dengan sample penelitian berjumlah 35 peserta didik. Data hasil penelitian yaitu berupa jawaban peserta didik yang pengumpulan datanya menggunakan teknik komunikasi langsung yaitu wawancara, kuisioner yang berbentuk angket dan dijawab hasil wawancara yang diperoleh dari peserta didik dilakukan analisis triangulasi sumber, triangulasi teknik, triangulasi waktu.

Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 10 sampai dengan 13 Oktober 2022. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Produk Kreatif dan kewirausahaan kelas XI Akuntansi di SMK Negeri 8 Bandar Lampung diajukan beberapa pertanyaan sesuai dengan pedoman atau daftar pertanyaan wawancara kepada masing-masing siswa yang dijadikan sumber data penelitian.

1. Faktor Internal yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik kelas XI Akuntansi tahun pelajaran 2022/2023 terdiri dari:
Faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik kelas XI Akuntansi SMK Negeri 8 Bandar Lampung yaitu kesehatan jasmani dan rohani, intelegensi dan bakat, intelegensi dan bakat, minat dan motivasi, dan cara belajar.

Berdasarkan hasil penelitian ini faktor kesehatan jasmani dan rohani termasuk ke dalam kategori sangat tinggi dapat dilihat dari rasa semangat dalam memahami dan mempelajari materi yang diberikan oleh guru dimana kategori tertinggi pada faktor tertinggi pada yaitu sebesar 100%. Faktor intelegensi dan bakat juga termasuk ke dalam kategori tinggi yaitu sebesar 88,6% dapat dilihat dari cara peserta didik dalam memahami dan menerapkan materi pelajaran, Faktor minat dan motivasi peserta didik masuk ke dalam kategori sangat tinggi, tingginya minat dan motivasi dapat dilihat dari rasa ketertarikan pada pembelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan karena dapat menambah pengetahuan untuk berwirausaha dengan cara menyimak, menerapkan materi yang sudah dipelajari dan merespon guru pada saat memberikan pembelajaran di kelas, dalam faktor ini kategori tertinggi sebesar 94,3%. Berikutnya faktor cara belajar termasuk kategori tinggi yaitu sebesar 91,4% dapat dilihat dari cara peserta didik menyelesaikan tugasnya lebih baik ketika berdiskusi dengan teman, cara peserta didik mengatur waktu belajar dan waktu istirahatnya.

2. Faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik kelas XI Akuntansi tahun pelajaran 2022/2023 terdiri dari:

Faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik kelas XI akuntansi SMK Negeri 8 Bandar Lampung yaitu faktor keluarga, faktor sekolah, faktor masyarakat dan faktor lingkungan sekitar.

Berdasarkan hasil penelitian faktor keluarga termasuk kedalam kategori tinggi yaitu sebesar 91,4% dapat dilihat dari orang tua yang memberikan dukungan dan semangat untuk belajar serta cukup memberikan perhatian kepada peserta didik dan perekonomian keluarga untuk memenuhi kebutuhan dan fasilitas untuk belajar. Faktor sekolah termasuk kedalam kategori tinggi dapat dilihat dari kualitas guru dalam menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi sehingga peserta didik menjadi tertarik dan bersemangat dalam belajar dengan didukung dengan sarana dan prasarana yang menunjang belajar peserta didik seperti media belajar proyektor dan computer dan kondisi kelas yang bersih dan tidak terlalu ramai sehingga peserta didik merasa nyaman ketika belajar dan dapat lebih mudah berkonsentrasi, pada faktor sekolah kategori tertinggi sebesar 100%. Faktor masyarakat juga termasuk kedalam kategori tinggi karena jika di lingkungan sekitar tempat tinggal terdiri dari orang-orang yang berpendidikan dan memiliki moral yang baik dengan rata-rata bersekolah tinggi hal ini akan mendorong peserta didik untuk lebih giat belajar, kategori tertinggi pada faktor masyarakat sebesar 94,3%. Faktor lingkungan sekitar juga termasuk kedalam kategori tinggi

keadaan lingkungan sekitar tempat tinggal juga sangat penting dalam mempengaruhi proses belajar karena peserta didik akan leboh mudah berkonsentrasi ketika keadaan rumah aman dan nyaman dan tidak terganggu dengan hiruk pikuk masyarakat sekitar dan kebisingan yang diakibatkan suara kendaraan, pabrik dan lainnya, kategori tertinggi pada faktor lingkungan sekitar sebesar 100%.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik kelas XI Akuntansi SMK Negeri 8 Bandar Lampung yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik meliputi faktor kesehatan jasmani dan rohani yaitu sebesar 13,8%, faktor intelegensi dan bakat yaitu sebesar 9,32%, faktor minat dan motivasi sebesar 20,98% dan faktor cara belajar sebesar 14,99%, Berikutnya faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik yaitu faktor keluarga sebesar 10,21%, faktor sekolah sebesar 17,32%, faktor masyarakat sebesar 6,22% dan faktor lingkungan sekitar sebesar 7,66%. Maka dapat

disimpulkan bahwa faktor dominan yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik yang paling dominan adalah faktor minat dan motivasi belajar yaitu sebesar 20,98%.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Wibowo. (2011). *Pendidikan Kewirausahaan (konsep dan Strategi)* Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Agus, Wibowo. (2013). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- B. Uno, Hamzah. (2019). *Teori Motivasi Dan Pengukurannya Analisis Di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dalyono. (2012). *Psikologi Pendidikan*, Bandung : Reinka Cipta
- Dimiyanti & Mudjiono. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Reinka Cipta.
- Hamalik, Oemar. (2017). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. (2004). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Narulita, Sari & Zainal, Vetri Yanti. (2019). *Pengaruh Metode Pembelajaran Lingkaran Luar (Inside-Outside Circle) terhadap Hasil Belajar Ekonomi*. <http://jurnal.stkippgribi.ac.id/index.php/Elastisitas/article/view/743> diakses pada 15 Oktober 2022 pukul 10.13
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Pustaka Indonesia
- Sugiyono, (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, Arikunto. (2014). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sudjana. (2005). *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Syah, Muhibbin. (2017). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Setiawati, T., & Karpin. (2018). *Modul 6 (Produk Kreatif Kewirausahaan)*. Diakses dari jurnal <http://ejurnal.upi.edu/index.php/Boga/article/viewFile/8412/5283> tanggal 2 januari 2022 pada pukul 21.00 WIB
- Yandriyana. (2013). Pkwu. Diakses dari web wordpress.com: dalam <http://yandriana.files.wordpress.com/2013/07/prakaryadankewirausahaan.pdf>